



**Eliminasi Masalah Kesehatan melalui Pengabdian Masyarakat**

---

**Penguatan peran guru TK dalam pemantauan status gizi Anak usia Dini.**

**Yulica Aridawarni\***  
**Siti Numilah\***  
**Mudrika Wahyu Syarifah\***

\*Universitas La Tansa Mashiro

---

***Article Info***

---

***Abstract***

***Keywords:***

Pemantauan status gizi pada anak usia dini merupakan langkah krusial untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. Guru Taman Kanak-Kanak (TK) memainkan peran penting dalam pemantauan gizi anak usia dini. Mereka dapat mengamati tanda-tanda awal masalah gizi yang mungkin tidak terlihat oleh orang tua, serta memberikan pendidikan gizi dan saran tentang pola makan sehat. Guru TK yang terlatih dapat mendeteksi masalah gizi lebih awal dan melakukan intervensi yang diperlukan. Penguatan peran guru TK dalam pemantauan gizi melibatkan pelatihan yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pengukuran gizi, serta kerjasama dengan orang tua dan

lembaga terkait. Metode pelatihan yang dilakukan meliputi analisis kebutuhan, perencanaan materi pelatihan, serta pelaksanaan dan evaluasi pelatihan. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan praktis guru, implementasi program makanan sehat, dan pemantauan gizi secara rutin. Pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi lintas sektor antara pendidikan, kesehatan, dan komunitas orang tua diharapkan dapat mendukung kesehatan dan perkembangan optimal anak-anak usia dini serta menciptakan dasar untuk kehidupan sehat di masa depan.

*Monitoring nutritional status in early childhood is a crucial step to support optimal growth and development. Kindergarten teachers play an important role in early childhood nutrition monitoring. They can observe early signs of nutritional problems that may not be visible to parents, as well as provide nutrition education and advice on healthy eating patterns. Trained kindergarten teachers can detect nutrition problems early and intervene as needed. Strengthening the role of kindergarten teachers in nutrition monitoring involves systematic training to improve their knowledge and skills in nutrition measurement, as well as*

---

---

*cooperation with parents and related institutions. The training methods include needs analysis, planning of training materials, and training implementation and evaluation. The results of the training showed significant improvements in teachers' knowledge and practical skills, implementation of healthy food programs, and routine nutrition monitoring. Continuous training and cross-sector collaboration between education, health and parent communities are expected to support optimal health and development of early childhood and create a foundation for future healthy living.*

---

**Corresponding Author:**  
[yulica.aridawarni7@gmail.com](mailto:yulica.aridawarni7@gmail.com)

### **Pendahuluan**

Pemantauan status gizi pada anak usia dini sangat penting untuk dilakukan untuk memicu pertumbuhan dan perkembangan Optimal karena pada masa ini anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, sehingga gizi yang baik sangat penting untuk mendukung perkembangan otak, tulang, otot, dan organ-organ vital lainnya. Kekurangan gizi dapat menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Tujuan yang kedua adalah mencegah terjadinya malnutrisi: Malnutrisi, baik itu kekurangan gizi (seperti stunting, wasting, dan underweight) maupun kelebihan gizi (seperti obesitas), dapat memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan anak. Pemantauan gizi membantu dalam mendeteksi dan mengatasi masalah malnutrisi sejak dini. Tujuan ke tiga adalah meningkatkan kekebalan tubuh anak (imunitas anak ): Gizi yang baik sangat penting untuk sistem kekebalan tubuh anak. Anak yang mendapatkan nutrisi yang cukup memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih baik dan lebih

tahan terhadap infeksi dan penyakit. Tujuan yang berikutnya adalah kesiapan anak dalam menghadapi pembelajaran, dimana gizi yang baik akan mempengaruhi kemampuan belajar anak. Anak yang cukup gizi cenderung memiliki konsentrasi yang lebih baik, kemampuan memori yang lebih baik, dan performa akademik yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang kekurangan gizi. Selain itu, dapat membentuk kebiasaan makan sehat karena pada usia dini adalah waktu yang kritis untuk membentuk kebiasaan makan yang sehat. Dengan memantau status gizi, orang tua dan pengasuh dapat memastikan bahwa anak mengembangkan kebiasaan makan yang baik yang akan bertahan seumur hidup. Mengidentifikasi Masalah Kesehatan: Pemantauan status gizi dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah kesehatan yang mungkin tidak langsung terlihat, seperti anemia atau defisiensi mikronutrien lainnya. Mendukung pertumbuhan psikososial: gizi yang cukup mendukung kesehatan mental dan emosional anak. Anak yang sehat secara fisik cenderung lebih bahagia dan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungannya. Pemantauan status gizi melibatkan penilaian berat badan, tinggi badan, dan asupan nutrisi anak secara berkala. Dengan demikian, intervensi dapat dilakukan tepat waktu untuk memastikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal. (UNICEF, 2015).

Guru Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran penting dalam memantau status gizi anak-anak usia dini karena guru TK berinteraksi dengan baik sehingga dapat mengamati tanda-tanda awal kekurangan gizi atau masalah kesehatan lainnya. Mereka dapat melihat perubahan dalam perilaku, energi, dan penampilan fisik anak yang mungkin tidak terlihat oleh orang tua. Guru TK memiliki pengetahuan dasar tentang gizi, guru dapat mengenali tanda-tanda masalah gizi seperti kurangnya energi, penurunan berat badan, atau masalah kulit dan rambut. Dalam kurikulum TK terdapat kurikulum tentang pentingnya makanan sehat melalui kegiatan sehari-hari, cerita, dan permainan. Pendidikan ini membantu anak-anak memahami nilai gizi dan mendorong mereka untuk membuat pilihan makanan yang sehat. Guru dapat berkomunikasi dengan orang tua tentang status gizi anak-anak dan memberikan saran tentang cara meningkatkan asupan gizi di

rumah. Kerja sama ini sangat penting untuk memastikan anak-anak mendapatkan nutrisi yang tepat baik di sekolah maupun di rumah. Guru dapat memantau perkembangan fisik dan kognitif anak-anak secara berkelanjutan, sehingga pemantauan status gizi ini dapat membantu memastikan bahwa anak-anak mencapai potensi penuh mereka. Guru yang memantau status gizi anak didiknya dapat membantu mencegah penyebaran penyakit di lingkungan sekolah dengan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan nutrisi yang cukup dan memiliki sistem kekebalan tubuh yang baik. Dengan demikian, peran guru TK dalam memantau status gizi anak sangat penting untuk memastikan kesehatan dan perkembangan optimal anak-anak, serta menciptakan dasar yang kuat untuk kebiasaan hidup sehat di masa depan. (Utami, 2016).

Penguatan peran guru TK dalam pemantauan status gizi anak usia dini perlu dilakukan, karena Guru TK yang terlatih dalam pemantauan status gizi dapat mendeteksi tanda-tanda awal malnutrisi atau masalah gizi lainnya. Deteksi dini memungkinkan intervensi lebih cepat dan dapat mencegah dampak negatif jangka panjang pada kesehatan anak. Guru yang berperan aktif dalam pemantauan gizi dapat membantu memastikan anak-anak menerima nutrisi yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Guru dapat memberikan pendidikan gizi yang praktis dan menyenangkan bagi anak-anak. Mereka juga dapat memberikan informasi dan saran kepada orang tua tentang asupan nutrisi yang sehat dan mendorong pola makan yang baik di rumah. Guru dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kebiasaan makan sehat. Guru dapat melakukan pemantauan berkala terhadap berat badan, tinggi badan, dan perkembangan fisik anak. Ini membantu dalam memastikan bahwa anak-anak tumbuh sesuai dengan standar kesehatan yang ditetapkan. Dalam beberapa komunitas, ada anak-anak yang mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke makanan bergizi di rumah. Guru dapat mengidentifikasi anak-anak yang berisiko dan bekerja sama dengan lembaga terkait untuk menyediakan bantuan makanan atau program gizi yang dibutuhkan. Dengan penguatan peran guru dalam pemantauan status gizi balita, sekolah dapat menjadi lingkungan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan

anak secara keseluruhan, memberikan dasar yang kuat untuk kehidupan yang sehat dan produktif di masa depan. (Sisson, S. B., Smith, C. L., Cheney, M., et al, 2016).



**Gambar 1 Bina Suasana saat praktik pengukuran BB dan TB**

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pengabdian masyarakat untuk pelatihan penguatan peran guru dalam pemantauan status gizi balita dapat dilakukan melalui beberapa langkah yang sistematis dan terstruktur.

Langkah Pertama adalah dengan melakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap, dan praktik mereka terkait pemantauan status gizi. Dari langkah tersebut didapatkan hasil bahwa : terdapat 48% guru yang memiliki pengetahuan kurang terhadap pemantauan status gizi pada anak usia dini, terutama pada penentuan umur balita dalam bulan. Seluruh guru (100%) memiliki sikap positif terhadap pemantauan status gizi anak usia dini. Hampir seluruh guru (90%) belum mempraktikkan cara pengukuran Berat badan (BB) dan Tinggi Badan (TB) yang sesuai dengan standar. terutama kemampuan me-nera alat mengukur TB dan BB agar hasil pengukuran Valid dan Reliabel.

Langkah kedua adalah merumuskan kebutuhan pelatihan bersama tim pengabdian masyarakat Akbid La Tansa Mashiro, dan didapatkan rumusan materi yang akan diberikan saat pelatihan yaitu : pengetahuan dasar tentang pengukuran, teknik pengukuran dengan baik dan benar sesuai dengan standar, plotting hasil pengukuran ke grafik KMS dan cara membaca atau menyimpulkan hasil pengukuran serta pelaporan kepada tenaga kesehatan yang diberi tugas di wilayah tersebut, strategi intervensi dan cara mengkomunikasikan kepada orangtua.

Disusunlah program pelatihan dengan dua tahap, tahap pertama adalah penguatan peran guru TK dalam pemantauan status gizi anak usia dini yang akan dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Dan melakukan komunikasi dengan para orangtua Balita terutama tentang pola asah, asih dan asuh dalam stimulasi tumbuh kembang balita yang akan dilaksanakan pada Bulan Mei 2023. Metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan demonstrasi praktis (Peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis guru melalui pendekatan yang partisipatif dan interaktif).

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pelatihan dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan *pre-test* dan *post-test* (Lee, J, 2014). Observasi selama pelatihan untuk menilai partisipasi dan respon peserta, umpan balik dari peserta untuk mengetahui keefektifan pelatihan dilakukan saat akhir pertemuan. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pelatihan penguatan peran guru dalam pemantauan status gizi balita dapat dilakukan dengan efektif dan berkelanjutan, memberikan dampak positif bagi kesehatan dan perkembangan anak-anak usia dini (Kemenkes RI, 2017).

pentingnya pemantauan status gizi anak usia dini, yang merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Guru Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran strategis dalam mengawasi dan mendukung kesehatan gizi anak.

### **Hasil dan Pembahasan**

Tedapat beberapa hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa Akbid La Tansa Mashiro :

1. Peningkatan Pengetahuan Guru dari hasil Pre-test dan Post test menunjukkan peningkatan yang signifikan, terdapat peningkatan rata-rata skor pre test dari 50 poin, menjadi 80 poin.
2. Evaluasi Keterampilan Praktis dalam me-nera alat ukur dan kemampuan dalam mengukur serta menyimpulkan hasil pemantauan status gizi anak (mengukur berat badan, tinggi badan serta plotting ke dalam KMS berdasarkan BB/U) serta mengenali tanda-tanda terjadinya malnutrisi.
3. Implementasi program makanan sehat, dimana di Tk tersebut sudah diimplementasikan untuk membawa makanan sehat dari rumah, bukan snack ringang rendah kalori.
4. Implementasi Pemantauan status gizi anak balita setiap 3 bulan sekali di sekolah, terprogram dan rutin dilaksanakan.
5. Rencana penyuluhan dan seminar yang akan dilaksanakan 6 bulan kemudian pada kegiatan POMG TK.
6. Bekerjasama dengan pihak Yayasan untuk pengadaan alat pengukuran BB dan TB di tiap kelas.
7. Kolaborasi dengan pemegang program gizi, penanggung jawab wilayah puskesmas setempat untuk terus melakukan komunikasi dengan pihak sekolah. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru TK dalam pemantauan status gizi anak usia dini. Diharapkan kegiatan ini dapat berlanjut dan melibatkan lebih banyak pihak untuk mendukung kesehatan anak.

## **Simpulan**

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, didapatkan beberapa kesimpulan :

1. Pelatihan berkelanjutan pada guru-guru TK tentang pemantauan status gizi sangat penting untuk dilakukan dalam upaya memastikan bahwa para guru selalu mendapatkan informasi terbaru tentang gizi anak usia dini. Program pelatihan satu tahunan dapat membantu menjaga kualitas pemantauan gizi anak balita.

2. Kombinasi pelatihan yang bersifat teoritis dan praktis terbukti efektif dalam peningkatan kompetensi Guru TK. Penggunaan studi kasus dan praktik secara langsung dapat membantu guru TK memahami situasi nyata yang mereka hadapi.
3. Tantangan dan hambatan : Tidak semua orangtua dapat berkomunikasi secara efektif. Strategi yang lebih inklusif dan kontak langsung diperlukan untuk mengatasi hal ini.
4. Dampak Jangka Panjang yang diharapkan dari kegiatan ini adalah perubahan perilaku makan anak-anak dan dapat bertahan sampai masa dewasa. Dengan hal tersebut maka pertumbuhan dan perkembangan optimal dari anak balita, sumber daya manusia Indonesia di masa depan dapat terjamin keberlangsungannya.
5. Kerjasama lintas sector antara pihak pendidikan, kesehatan dan komunitas orang tua sangat penting untuk menjamin keberhasilan program pemantauan tumbuh-kembang balita. Sinergi diantara pihak-pihak yang terkait (guru, orangtua dan tenaga kesehatan serta pihak pemerintah) sangat penting untuk dilakukan, agar dapat memastikan bahwa anak mendapatkan dukungan gizi secara komprehensif.
6. Rekomendasi Perlu diadakan kegiatan serupa secara berkala. Mengembangkan modul pelatihan untuk guru dan orang tua. Menjalin kerjasama lebih erat dengan puskesmas dan instansi terkait.

### **Daftar pustaka**

UNICEF. (2015). *The State of the World's Children 2015: Reimagine the future: Innovation for every child*. New York: UNICEF.

Utami, P. (2016). *Peran Guru dalam Pemantauan Status Gizi Anak Usia Dini di PAUD X Kota Y*. Universitas Indonesia.

Sisson, S. B., Smith, C. L., Cheney, M., et al. (2016). *Caregivers' Perceptions of Provider Roles in Obesity Prevention in Child Care Centers*. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 48(5), 368-376.e1.

Lee, J. (2014). *The Impact of Pre- and Post-Testing on Student Achievement in Higher Education: A Case Study*. Doctoral Dissertation, University of California.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Pemantauan Pertumbuhan Balita di Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.